

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik (guru) terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama¹. Tujuan pendidikan berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan².

Tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan dan merupakan sari pati dari seluruh faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan. Terdapat tiga hal utama yang perlu dilakukan sebelum kegiatan pendidikan dilaksanakan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran³.

¹ Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm: 3

² Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. hlm: 36

³ Ibid. hlm: 42

Pembaharuan kurikulum hendaknya mempertimbangkan tiga hal penting yang saling terkait, ketiga hal itu adalah: (1) merencanakan kurikulum harus sesuai dengan tuntutan sosial, (2) kurikulum harus sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan (3) kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja⁴. Kurikulum yang dirancang seharusnya disesuaikan dengan masalah-masalah yang telah dihadapi sebelumnya, agar kurikulum baru mampu mewujudkan tujuan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, hendaknya pendidik benar-benar memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga hubungan antara pendidik dengan peserta didik mampu mengatasi rasa takut yang timbul dari peserta didik. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran waktu, materi, evaluasi, metode pengajaran perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu contoh mata pelajaran yang sangat membutuhkan perhatian adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran pokok mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, akan sangat disayangkan jika peserta didik tidak mampu memahami materi-materi yang diajarkan. Dalam kurun waktu yang lama, matematika dianggap pelajaran yang sangat sulit, tidak sedikit siswa yang mengatakan matematika itu mengerikan dan menakutkan. Alasan tersebut pastinya akan berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk belajar matematika.

⁴ Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. hlm: 42

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik guna menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, salah satu cara yaitu pengelolaan kelas yang kreatif dan inovatif dengan menerapkan metode pembelajaran. Kelas sebagai lingkungan belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus diawasi, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki. Dengan demikian, kelas mempunyai peran dan fungsi tertentu yang nyata-nyata dapat menopang keberhasilan proses belajar mengajar⁵.

Pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya rangkaian kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan dan menjelaskan gambaran ide dari suatu materi. Strategi atau metode pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar sangat berguna agar siswa belajar secara efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan⁶. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreatifitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan,

⁵ *Op.Cit.* hlm: 71

⁶ Yuslistiana, Wulan. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle (LC) "5E" dengan Mengoptimalkan Media Work Sheet untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Segi Empat*. Skripsi. UNMUH: Surakarta

empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa⁷.

Strategi dan model pembelajaran yang digunakan dan diterapkan dengan baik mampu mengajak siswa untuk belajar yang lebih bermanfaat. Salah satu model pembelajaran yang telah banyak dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang memuaskan dalam peningkatan hasil belajar, sehingga percobaan berbagai model pembelajaran terus ditingkatkan. Misalnya penelitian oleh Nur Ngaziza pada tahun 2010 dengan model pembelajaran *learning cycle* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa dari rerata tes hasil belajar I adalah 53,89 meningkat menjadi 74,33 pada rerata tes hasil belajar II. Lebih lanjut dijelaskan hasil-hasil penerapan pembelajaran kooperatif berdasarkan Linda Lundgren yang dikutip dari Raharja tahun 2002 mengungkapkan dalam laporan penelitian menunjukkan pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif bagi siswa yang rendah hasil belajarnya⁸.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat. Model

⁷ Sulistyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. hlm: 38

⁸ Nur laili, Binti. 2010. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif dan yang Diajar dengan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Skripsi tidak diterbitkan. PMT IAINSA: Surabaya. hlm: 3

pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar, model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya.

Guru juga harus mempertimbangkan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Evaluasi harus ada dalam setiap proses pembelajaran untuk memanggil kembali ide-ide, pengetahuan atau keterampilan siswa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Adapun tipe model pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *learning cycle*. *Learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai sejumlah kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran melalui peran aktifitas siswa⁹. Pembelajaran *learning cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*students centered*). Model pembelajaran *learning cycle* memiliki beberapa keunggulan yaitu: 1) setiap tahap pada *learning cycle* mengandung bagian dari proses yang membantu siswa belajar mengalami dengan urutan yang sesuai dalam mengaitkan pengetahuan awal dengan konsep baru, 2) melatih siswa belajar menemukan konsep melalui kegiatan eksperimen, 3) melatih siswa untuk menjelaskan pemahaman yang mereka peroleh dengan menggunakan kata-kata

⁹ Simatupang, Dorlince. 2008. *Pembelajaran Model Siklus Belajar (Learning Cycle)*. FIP Unimed. Vol. 10 No. 1. hlm: 1

mereka sendiri setelah melakukan pencarian pada fase *exploration*. Model pembelajaran *learning cycle* dapat memfasilitasi proses asimilasi maupun akomodasi pengalaman belajar siswa secara efektif dalam mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimiliki dengan konsep-konsep baru, serta mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar.

Pada awalnya *learning cycle* dikembangkan kedalam 3 fase pembelajaran, yaitu fase *exploration*, fase *invention*, dan fase *discovery*. Model ini kemudian dikembangkan dan dirinci lagi menjadi lima fase yang dikenal dengan sebutan *5-E* yaitu (*engagement, exploration, explanation, elaboration/extension, evaluation*)¹⁰.

Setiap fase dalam model pembelajaran *learning cycle 5-E* saling terkait dan saling mendukung satu sama lain, sehingga diperoleh pengetahuan yang utuh dan terjadi proses pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar¹¹. Dewasa ini model *learning cycle* dikembangkan lagi menjadi tujuh fase yang dikenal dengan nama *7-E* (*elicit, engage, explore, explain, elaborate, evaluate, extend*). Model pembelajaran *learning cycle 5-E* dikembangkan untuk memastikan bahwa guru tidak mengabaikan fase penting dalam pembelajaran, yaitu *prior knowledge* siswa yang sangat membantu guru untuk mengetahui pengetahuan awal yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran inti. Eisenkraft mengungkapkan bahwa “salah

¹⁰ Busthomi, R. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran 5-E dengan Performance Assessment untuk Meningkatkan Proses Sains Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. FMIPA: UNDIKSHA. hlm: 19.

¹¹ Nilawati, W. 2010. *Perbandingan Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase (LC 5E) dengan Problem Based Learning (PBL) Pokok Bahasan Zat Aditif Makanan, Adiktif, dan Psikotropika*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: UM. hlm: 13.

satu tujuan dari model *learning cycle 7-E* adalah untuk mentransferkan materi yang telah ada dan yang paling penting adalah pemahaman pengetahuan awal siswa”¹².

Model *learning cycle* akan menciptakan suasana proses belajar mengajar yang bermanfaat bagi peserta didik jika diterapkan dengan baik oleh pendidik, namun jika usaha yang tidak maksimal dalam menerapkan model *learning cycle* akan mengakibatkan proses belajar mengajar yang tidak sesuai dengan harapan dan nantinya akan mengalami banyak kekurangan. Adapun kekurangan dari model *learning cycle* yaitu: 1) efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran, 2) menuntut kesungguhan dan kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, 3) memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.

Terkadang, untuk menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar guru tidak menguasai benar langkah-langkah maupun suasana kelas yang akan terjadi nantinya, maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar akan lebih buruk dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari pendidik kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi

¹² Eisenkrattf, Arthur. 2003. *Expanding The 5E Model*. National Science Teachers Association Vol. 70 No. 6 (Online) tersedia: <http://www.its-about-time.com/htmls/ap/eisenkraftts.pdf> (24 September 2012, 10:23:45)

pelajaran secara optimal¹³. Dalam metode ini materi disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut, maka sangat mungkin akan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan *learning cycle* dengan hasil belajar secara menggunakan pembelajaran langsung. Perbedaan hasil belajar tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) pemahaman siswa terhadap materi, 2) kecermatan siswa dalam menyelesaikan masalah, dan 3) semangat dan motivasi belajar siswa saat proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7-E*, *Learning Cycle 5-E* dan Pembelajaran Langsung**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model *learning cycle 7-E* pada materi perbandingan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model *learning cycle 5-E* pada materi perbandingan?

¹³*Landasan Teori Pembelajaran Pembelajaran langsung dan E-Learning*. (Online) tersedia di http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ptk_0705677_chapter2.pdf (17 April 2013 12:19)

3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran langsung pada materi perbandingan?
4. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7-E*, *learning cycle 5-E* dan pembelajaran langsung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7-E* pada materi perbandingan.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5-E* pada materi perbandingan.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran langsung pada materi perbandingan.
4. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7-E*, *learning cycle 5-E* dan pembelajaran langsung.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang kurang tetap, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

1. Perbedaan adalah ketidaksesuaian/ketidaksamaan antara yang satu dengan yang lain¹⁴.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa melalui usaha (pengalaman dan latihan) dalam mempelajari pokok bahasan tertentu yang dialami atau dirancang¹⁵.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas¹⁶.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

a. Strategi yang dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi dengan dunia nyata serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawabnya dan kerja sama.

¹⁴ *Op.Cit.* hlm: 12

¹⁵ Azizah, Bahriyatul. 2006. *Studi Komparasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Metode Pembelajaran langsung Pokok Bahasan Jurnal Khusus sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar*. Skripsi. FMIPA: UNNES. hlm: 6

¹⁶ Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hlm: 45

- b. Sebagai wahana membelajarkan diri untuk berbagi antara siswa yang satu dengan yang lain (*peers share*) dan menyadarkan siswa bahwa belajar matematika tidak hanya identik dengan rumus-rumus dan juga hitung-hitungan.

2. Bagi Guru

- a. Dapat dijadikan sarana belajar dalam memilih dan mengembangkan model maupun metode pembelajaran yang inovatif dan dinamik sesuai dengan materi yang diajarkan, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Penerapan suatu model pembelajaran ini diharapkan dapat meminimalisir sifat lembam guru yang hanya berkuat pada kawasan ceramah (pembelajaran langsung) mengarah kepada guru sebagai seorang fasilitator, mediator, dan motivator.
- c. Menambah wawasan serta pengetahuan guru terhadap model pembelajaran *learning cycle 7-E*, *learning cycle 5-E* dan pembelajaran langsung.
- d. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *learning cycle 7-E*, *learning cycle 5-E*, dan pembelajaran langsung dalam penerapannya pada proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan model dan strategi pembelajaran yang relevan sesuai dengan karakteristik sekolah.

- b. Dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan dalam proses belajar mengajar, guna perbaikan kualitas siswa di sekolah pada umumnya.
4. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan pengalaman lebih awal tentang pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7-E*, *learning cycle 5-E* dan pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Wahana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, baik menyangkut materi maupun teknik-teknik pembelajaran.
 - c. Dapat memberikan wawasan berpikir sebagai calon guru menyangkut permasalahan pembelajaran di kelas dan upaya untuk pemecahannya.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai acuan penelitian berikutnya.